

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam karya tulis ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus dan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasi dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian TAK stimulasi persepsi untuk mengontrol gangguan persepsi sensoripada pasien skizofrenia. (Nursalam, 2016)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di RSJ Provinsi Bali dimulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Januari sampai bulan Mei tahun 2018.

Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran 1.

C. Subyek Studi Kasus

Untuk studi kasus tidak dikenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya dua pasien(individu, keluarga atau masyarakat kelompok khusus) yang diamati secara mendalam. Subjek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah 5 orang orang pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan yang sama yaitu defisit perawatan diri (berpakaian, berhias), perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016). Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien yang mampu melakukan bina hubungan saling percaya (BHSP).
- b. Pasien yang mengalami defisit perawatan diri : berpakaian, berhias.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu:

- a. Pasien menolak untuk menjadi responden.
- b. Pasien yang mengalami kerusakan komunikasi verbal
- c. Pasien yang mengundurkan diri saat penelitian

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus merupakan kajian utama dari masalah yang akan dijadikan acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah penerapan TAK stimulasi persepsi : Defisit Perawatan Diri(berdandan) untuk mengatasidefisit perawatan diri (berpakaian, berhias) pada pasien skizofrenia.

E. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang dikumpulkan dari subjek studi kasus adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dan hasil pengukuran, pengamatan, survey, seperti pengkajian,diagnose, perencanaan,implementasi, evaluasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, badan/ instansi yang secara rutin mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat (Setiadi, 2013). Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penerapan TAK stimulasi persepsi : Defisit Perawatan Diri(berdandan) untuk mengatasi defisit perawatan diri (berpakaian, berhias) pada pasien skizofrenia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Wawancara

Wawancara (hasil anamnesis berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga). Sumber data dari klien, keluarga,

perawat lainnya).Metode ini memberikan hasil secara langsung dan dapat dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Instrument yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara kemudian daftar periksa atau checklist (Hidayat,2011).

b. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap responden penelitian dalam mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk kedalam kehidupan partisipan atau subjek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subjek untuk mengidentifikasi suatu variable. Observer secara aktif mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi (Dharma, 2011).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen asli. Dokumen asli tersebut berupa gambar, tabel atau daftar periksa dan film dokumentasi (Hidayat, 2011).

2. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data diperlukan agar dalam pengumpulan data, data yang akan di jadikan kasus kelolaan menjadi sistematis. Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap persiapan
 - a) Mengajukan izin penelitian di Direktorat Poltekkes Denpasar.
 - b) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
 - c) Mengajukan permohonan izin penelitian RSJ Provinsi Bali
 - d) Menetapkan peneliti pendamping (*enumerator*) yakni Clinical Instrument
 - e) Mencari kasus melalui buku register di RSJ Provinsi Bali, mahasiswa mencari 5 pasien dengan masalah yang sama untuk dijadikan pasien.
 - f) Menentukan pasien asuhan keperawatan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Melakukan pendekatan secara informal kepada pasien yang akan diteliti.
 - b) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memberikan informasi bahwa semua data pribadi akan dirahasiakan.
 - c) Memberikan lembar persetujuan kepada pasien, apabila pasien bersedia untuk diteliti maka pasien harus menandatangani lembar persetujuan dan jika pasien tidak bersedia, peneliti tidak memaksa dan menghormati hak pasien.
 - d) Setelah pasien menandatangani lembar persetujuan, maka peneliti akan mengobservasi responden yang telah dijadikan pasien.
 - e) Mendeskripsikan pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi sesuai masalah yang dialami oleh pasien.
3. Instrumen pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Data primer di dapatkan peneliti dengan mengumpulkan data kemampuan di dalam mengontrol gangguan persepsi sensori dan dengan lembar wawancara dan observasi.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Metode ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit (Lapau, 2012).

Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, kemudian membandingkan dengan teori yang ada selanjutnya dituangkan dalam bentuk opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menguraiakan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan teknik naratif.

Urutan dalam hal analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mereduksi data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal.

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus. Data disajikan secara terstruktur atau narasi dan dapat disertai cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

G. Etika Studi Kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

a. *Inform Consent* (persetujuan menjadi klien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan

menjadi responden. Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

d. *Self Determination*

Klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian ini.

e. Penanganan Yang Adil

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua klien mempunyai kesempatan yang sama untuk

berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

f. Hak Mendapatkan Perlindungan

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar klien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.